

INTISARI

PT. AKM adalah perusahaan yang memiliki *local brand* ABCD yang telah menjalankan bisnisnya dalam bidang fashion wanita. Bisnis apparel diprediksi akan terus tumbuh seiring dengan meningkatnya jumlah pendapatan bisnis apparel. Berdasarkan data revenue bisnis apparel rata-rata meningkat 10,41% per tahun, tetapi pendapatan perusahaan menurun sebesar Rp 170.507.246,- pada kuartal pertama 2023 dari kuartal pertama 2022 serta penurunan sebesar Rp 1.423.200.964,- pada kuartal kedua 2023 dari kuartal kedua 2022. Untuk itu perusahaan perlu melakukan diversifikasi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan menghindari kejenuhan pelanggan dengan produk eksisting perusahaan.

Analisis diversifikasi bisnis pakaian pria PT. AKM menggunakan analisis Porter 3 *Test* yang terdiri dari *attractiveness test* menggunakan analisis *five forces framework*, *cost of entry test* menggunakan analisis *cost benefit analysis* dan *better of test* menggunakan analisis *value chain*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pakaian pria menarik bagi PT. AKM mengingat perusahaan telah memiliki kepercayaan dari bisnis yang telah dijalani dan memiliki produksi sendiri sehingga dapat mengendalikan biaya pokok produksi. Pengujian biaya masuk menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh PT. AKM untuk masuk dalam bisnis pakaian pria lebih kecil dari manfaat yang diperoleh perusahaan tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan nilai NPV > 0 (Rp 676.361.311,-) atau positif, IRR yang baik (42%), serta payback period 2 tahun 7 bulan. Pengujian uji lebih baik menunjukkan bahwa terdapat potensi sinergi antara bisnis eksisting PT. AKM dengan bisnis pakaian pria karena adanya kesesuaian pada beberapa rantai nilai yang telah diteliti sehingga dapat memberikan manfaat *operational economies of scope* dalam berbagi aktivitas, berbagi kompetensi dan berbagi sumberdaya.

Kata kunci: strategi diversifikasi bisnis, bisnis pakaian pria, Porter 3 *test*.

ABSTRACT

PT. AKM is a company that has a local brand ABCD which has been running its business in the field of women's fashion. The apparel business is predicted to continue to grow along with the increasing amount of apparel business revenue. Based on apparel business revenue data, the average increase is 10.41% per year, but the company's revenue decreased by Rp 170,507,246 in the first quarter of 2023 from the first quarter of 2022 and a decrease of Rp 1,423,200,964 in the second quarter of 2023 from the second quarter of 2022. For this reason, the company needs to diversify to increase competitive advantage and avoid customer saturation with the company's existing products.

Analysis of the diversification of PT. AKM's menswear business using the Porter 3 Test analysis which consists of an attractiveness test using the five forces framework analysis, cost of entry test using cost benefit analysis and better of test using value chain analysis.

The results showed that the menswear industry is attractive to PT. AKM considering that the company already has the trust of the business that has been undertaken and has its own production so that it can control the cost of production. The cost of entry test shows that the costs incurred by PT. AKM to enter the menswear business are less than the benefits obtained by the company. This is indicated by the $NPV > 0$ (Rp 676.361.311,-) or positive, good IRR (42%), and payback period of 2 years 7 months. The better test shows that there are potential synergies between PT. AKM's existing business and the menswear business because of the compatibility in several value chains that have been studied so that they can provide operational economies of scope benefits in sharing activities, sharing competencies and sharing resources.

Keywords: business diversification strategy, menswear business, Porter 3 test.